

SUBJEK UMUM:
KEHIDUPAN ORANG KRISTEN

Berita Dua

Hayat Okulasi

Pembacaan Alkitab: Yoh. 15:1, 4-5; Rm. 11:17-24; 1 Kor. 6:17

- I. Sebagai orang-orang beriman dalam Kristus, kita harus memperhidupkan hayat okulasi—kehidupan di mana kita satu roh dengan Tuhan dan hidup dalam satu kesatuan organik dengan Dia—1 Kor. 6:17; Yoh. 15:4.**
- II. Alkitab mewahyukan bahwa hubungan yang Allah damba untuk miliki bersama manusia adalah agar Dia dan manusia menjadi esa—1 Kor. 6:17:**
 - A. Allah damba agar hayat ilahi dan hayat insani disatukan bersama untuk menjadi satu hayat—Yoh. 15:1, 4-5.
 - B. Kesatuan ini adalah satu kesatuan yang organik, satu kesatuan dalam hayat—satu hayat okulasi.
 - C. Konsepsi hayat ilahi dan hayat insani diokulasikan menjadi satu itu misterius, melampaui konsepsi manusia, dan asing bagi pemikiran insani.
- III. Dalam okulasi, dua hayat yang sama disatukan dan kemudian bertumbuh bersama—Rm. 11:17-24:**
 - A. Okulasi hanya bisa efektif jika hayat yang diokulasikan itu sama.
 - B. Karena hayat insani kita dibuat dalam gambar Allah dan menurut rupa Allah, hayat insani kita bisa disatukan kepada hayat ilahi.
 - C. Hayat insani kita menyerupai hayat ilahi; karena itu, hayat ilahi dan hayat insani bisa diokulasikan bersama dan kemudian bertumbuh bersama secara organik.
- IV. Agar kita dapat diokulasikan ke dalam Kristus, Dia harus melewati proses inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan:**
 - A. Kristus menjadi daging untuk menjadi benih Daud, cabang Daud, Tunas itu, agar kita bisa diokulasikan bersama dengan Dia; Dia menjadi serupa dengan kita sehingga Dia dan kita bisa diokulasikan bersama—Yoh. 1:14; Mat. 1:1; Za. 3:8; Yer. 23:5; 33:15.
 - B. Kristus “dikerat” di atas salib sehingga kita bisa diokulasikan ke dalam Dia:
 1. Kristus menjadi cabang Daud tidak berarti dengan sendirinya Dia bisa diokulasikan bersama dengan kita.
 2. Okulasi memerlukan pengeratan; dua cabang tidak bisa diokulasikan bersama kecuali keduanya dikerat:
 - a. Kristus dikerat ketika Dia mati di atas salib.
 - b. Kita dikerat ketika kita bertobat dan menerima Tuhan.
 3. Setelah pengeratan, terjadi penggabungan dan kesatuan organik; karena itu, dalam okulasi kita memiliki pengeratan, penyatuan, dan kesatuan organik.
 - C. Setelah Kristus dikerat di atas salib, Dia dibangkitkan untuk menjadi Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17a:
 1. Melalui menjadi Roh yang sedemikian, Kristus siap untuk okulasi.

2. Begitu kita bertobat dan menerima Tuhan, Dia sebagai Roh pemberi-hayat masuk ke dalam roh kita, membawakan hayat ilahi ke dalam kita, dan kita diokulasikan bersama dengan Kristus—Yoh. 20:22; Rm. 8:11:
 - a. Hayat ini adalah hayat kematian dan kebangkitan.
 - b. Sebagai Roh pemberi-hayat, Kristus membawakan kunci kepada kematian dan kebangkitan ke dalam kita, kaum beriman, sehingga kita bisa mati dan dibangkitkan bersama Kristus—Gal. 2:19b-20.
 - c. Dalam kematian dan kebangkitan ini, kita diokulasikan bersama dengan Kristus.

V. Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan kembali, kita harus memperhidupkan hayat okulasi—hayat di mana dua pihak disatukan untuk bertumbuh secara organik—Yoh. 15:1, 4-5:

- A. Setelah kita diokulasikan ke dalam Kristus, kita harus tidak lagi hidup oleh diri kita sendiri; sebaliknya, kita harus mengizinkan Kristus yang pneumatik hidup di dalam kita—Gal. 2:20.
- B. Kita jangan lagi hidup oleh daging kita atau oleh diri alamiah kita; sebaliknya, kita harus hidup oleh roh kita yang telah dilahirkan kembali, roh yang diokulasikan dengan Kristus—Rm. 8:4.
- C. Melalui okulasi ini, kita disatukan dengan Dia, dibaurkan dengan Dia, dan diinkorporasikan dengan Dia untuk menjadi Tubuh Kristus—12:4-5.

VI. Hayat okulasi bukanlah penggantian hayat tetapi perbauran hayat ilahi dengan hayat insani—Gal. 2:20:

- A. Konsepsi penggantian hayat adalah kita menyerahkan hayat insani kita kepada Tuhan, dan Dia menggantikannya dengan hayat ilahi-Nya.
- B. Hayat orang Kristen bukanlah penggantian hayat tetapi hayat okulasi—perbauran hayat insani dengan hayat ilahi—Rm. 6:3-5; Yoh. 15:1, 4-5:
 1. Tidak ada penggantian, atau pertukaran, hayat.
 2. Alih-alih penggantian, ada penyaluran, penginfusan, dari hayat ilahi ke dalam hayat insani dan perbauran hayat ilahi dengan hayat insani.
- C. Realitas yang paling luar biasa dalam pengalaman Kristen adalah bahwa kaum beriman di dalam Kristus disatukan dengan Kristus dalam cara hayat—1 Kor. 6:17:
 1. Apa adanya Kristus dan apa yang Dia telah lakukan sepenuhnya adalah untuk satu hal: agar Dia dan kita bisa disatukan secara organik dan memperhidupkan hayat okulasi—Yoh. 15:4-5.
 2. Dalam pemulihan-Nya, Tuhan sedang memulihkan perkara yang terabaikan tentang hayat okulasi ini.

VII. Dalam hayat okulasi, hayat insani tidak disingkirkan tetapi diperkuat, dipertinggi, dan diperkaya oleh hayat ilahi—Rm. 11:17-24:

- A. Dalam hayat okulasi, cabang itu masih mempertahankan karakteristik pentingnya yang sama, tetapi hayatnya dipertinggi dan ditransformasi melalui diokulasikan ke dalam hayat yang lebih baik:
 1. Hayat yang lebih tinggi menaklukkan hayat yang lebih rendah.
 2. Hayat yang lebih tinggi memperkaya, mempertinggi, dan mentransformasi hayat yang lebih rendah.
- B. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi bekerja di dalam kita untuk menyingkirkan unsur-unsur negatif—2 Kor. 3:18:

1. Hayat ilahi bekerja secara bertahap untuk menghapuskan apa pun yang alamiah.
 2. Unsur negatif dalam watak kita dimatikan, dan kemudian, alih-alih mencampakkan watak kita, Tuhan meninggikannya dan menggunakannya.
- C. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi membangkitkan ciptaan sebermula Allah—Yoh. 11:25:
1. Alih-alih meninggalkan ciptaan-Nya, Allah akan memperolehnya kembali.
 2. Allah bermaksud untuk membawa semua aspek diri kita ke dalam kebangkitan—Flp. 3:11:
 - a. Sewaktu hayat ilahi menyingkirkan hal-hal negatif, hayat ilahi bekerja untuk membangkitkan ciptaan sebermula Allah.
 - b. Dengan cara ini fungsi sebermula kita—fungsi yang diberikan kepada kita pada saat penciptaan—dipulihkan, dikuatkan, dan diperkaya—Gal. 2:20.
- D. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi menyuplaikan kekayaan Kristus kepada bagian-bagian batin kita—Rm. 12:2:
1. Indra-indra kita yang telah dibangkitkan dan dipertinggi disuplai dengan kekayaan Kristus.
 2. Melalui suplai sedemikian, kita diperbarui dalam pikiran, emosi, dan tekad kita.
- E. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi menjenuhi seluruh diri kita—8:29-30:
1. Kekayaan Kristus menjenuhi kita dan mentransformasi kita—12:2; 2 Kor. 3:18.
 2. Melalui penjenuhan hayat ilahi ini, kita diserupakan kepada gambar Kristus—Rm. 8:29.